



**FAKTOR-FAKTOR PENGUAT KETAHANAN
KELUARGA TANPA KETURUNAN
(Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh:

**DEDE SURIANI SIREGAR
NIM: 17302 00062**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**FAKTOR-FAKTOR PENGUAT KETAHANAN
KELUARGA TANPA KETURUNAN
(Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam*

Oleh:

**DEDE SURIANI SIREGAR
NIM: 17302 00062**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP. 197203032000031004**

PEMBIMBING II

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 1981012620150320003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Dede Suriani Siregar**
lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, April 2022
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Dede Suriani Siregar** yang berjudul: **“FAKTOR-FAKTOR PENGUAT KETAHANAN KELUARGA TANPA KETURUNAN (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara) ”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S.,M.Ag
NIP. 197203032000031004

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dede Suriani Siregar
NIM : 17 302 00062
Fak/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan
(Studi Kasus Di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2022
Pembuat Pernyataan



DEDE SURIANI SIREGAR
NIM: 1730200062

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **DEDE SURIANI SIREGAR**
NIM : **17 30200062**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : April 2022

Yang menyatakan,



DEDE SURIANI SIREGAR

NIM. 17 302 00062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DEDE SURIANI SIREGAR
NIM : 17 30 2000 62
Judul skripsi : FAKTOR-FAKTOR PENGUAT KETAHANAN KELUARGA TANPA
KETURUNAN (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara)

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013


Dr. H. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP. 197203032000031004


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 11 April 2022
Pukul : 8:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor *575*/In.14/F.7b/PP.00.09/04/2022

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR PENGUAT KETAHANAN KELUARGATANPA
KETURUNAN (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara)**

Ditulis Oleh : DEDE SURIANI SIREGAR

NIM : 1730200062

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memproleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, *26* April 2022

Dekan,



**Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001**

ABSTRAK

Nama : Dede Suriani Siregar
NIM : 1730200062
Judul : Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)

Latar belakang masalah dalam Penelitian ini adalah kondisi keluarga yang tidak memiliki keturunan tetapi masih berjuang untuk mempertahankan rumah tangga agar senantiasa harmonis. Berdasarkan hasil observasi di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa tidak semua pasangan suami istri berujung pada poligami, perselingkuhan dan perceraian melainkan pada umumnya tetap harmonis dalam mempertahankan rumah tangganya. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi keluarga tanpa keturunan.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan dan bagaimana kondisi pasangan suami istri tanpa keturunan di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sehubungan dengan itu pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Subjek penelitian antara lain: 6 pasangan suami istri, 4 tetangga dan keluarga terdekat, usia pernikahan 5-9 tahun. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh terhadap keenam pasangan tersebut. Teknik analisis data berupa rangkuman data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1 kondisi kehidupan keagamaan pasangan suami istri dalam melaksanakan ibadah sholat, mengaji, dan bersedekah kepada anak yatim; memiliki kehidupan sosial budaya, pasangan suami istri tetap aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, pasangan suami istri mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan dan saling toleransi terhadap kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekitar 2. Faktor-Faktor penguat dari ketahanan keluarga tanpa keturunan yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi komunikasi interpersonal antara suami istri yang terjalin harmonis, kemampuan menyesuaikan diri antara dua pribadi pasangan suami istri, saling menerima kekurangan dan kelebihan fisik satu sama lain, dan ekonomi pasangan suami istri mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya. Selanjutnya faktor eksternal dari pasangan suami istri lingkungan sekitar mampu memahami kondisi pasangan suami istri tanpa keturunan dan tidak ada perlakuan yang berlebihan. Dari sisi budaya, pasangan suami istri mampu dengan leluasa mengikuti kegiatan-kegiatan adat istiadat di lingkungannya.sss

Kata Kunci: penguat, ketahanan keluarga, tanpa keturunan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa kepada Alm Ayahanda tercinta Tigor Siregar dan Ibunda tercinta Roslina Harahap yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi sejak kecil hingga saat ini, semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya beserta saudara-saudari peneliti yaitu Candra Siregar, Sartika Siregar Am.keb, Anni fhitra Siregar, Ridho Siregar, serta saudara ipar yaitu Darwin Ritonga S.H. dan Derama Lubis S.Sos Yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga firdausnya dan mempersatukan kembali sebagai keluarga yang utuh disurga nanti.
9. Rekan-Rekan Bimbingan Konseling Islam BKI 2 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. Nurkoiriah Harahap, Nita Nuriadani Putri Dalimunthe, Febri Indri Syahrani, dan Suci Nurani S.Sos. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Teman-teman peneliti Misbah Hurrahmah S.Sos, Enni Erliana S.Sos, Suaida Hasibuan S.Sos, Siti Nurhasanah Pasaribu, Dwi Epriana, Yuliana S.Sos, Yenni Esliani S.H, Nova Ifti Asmita S.Sos, Tri Putri Amelia S.Sos, Tri Putri Anjuana S.Pd, Borkat Halomoan Siregar S.H, Ansor Saputra Siregar SH,

Khofia Indah Nurul Huda S.Sos, Nurhidayah Pane S.Sos, Aulia Dewi Simamora, Riska Sari Sipa, Wideya Astuti Siregar, Sepriani Nasution dan Melinda Nasution yang selalu memberi dukungan selama peneliti mengerjakan penelitian ini.

11. Bapak/ibu dan juga keluarga yang telah menjadi informasi penelitian dan memberi waktu dan kesempatannya untuk membagi informasi tentang hasil penelitian dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan.
12. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, April 2022

Dede Suriani Siregar
Nim: 1730200062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ketahanan Keluarga	11
1. Pengertian Ketahanan Keluarga	11
2. Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga	12
3. Ciri-ciri Ketahanan Keluarga	13
B. Faktor Penguat Ketahanan Keluarga	17
1. Pengertian Faktor Penguat	17
2. Jenis-jenis Penguat	18
C. Tanpa Keturunan	22
1. kajian Terdahulu	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	35
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian	35
2. Keadaan Penduduk Desa Sibur-bur	35
B. Temuan Khusus	42
1. Kondisi ketahanan keluarga tanpa keturunan di Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	42
2. Faktor-faktor Penguat Ketahanan Keluarga	58
C. Analisa Hasil penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dalam sebuah pernikahan merupakan salah satu motivasi seseorang untuk mencari pasangan hidup dan menikah. Dikatakan kebahagiaan dalam suatu pernikahan akan dapat terwujud ketika ada suara anak-anak terdengar hadir dalam meramaikan kehidupan rumah tangga, dan dengan adanya anak kehidupan rumah tangga akan semakin kuat dan harmonis. Anak merupakan kado terindah dalam sebuah rumah tangga, karena ada yang menganggap bahwa anak adalah sebuah sumber rezeki yang baru.

Kehadiran anak dalam suatu keluarga dapat memberi manfaat positif bagi pasangan suami istri dari segi psikologis, ekonomi dan sosial. Kehadiran anak juga menjadi tanda bagi kesempurnaan dalam suatu perkawinan, serta menjadi harapan terhadap sempurnanya kebahagiaan perkawinan, dengan seiring waktu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara psikologis, kehadiran seorang anak akan dapat mengikat pernikahan dalam sebuah keluarga. Kehadiran anak juga telah mendorong komunikasi antara suami istri karena merasakan pengalaman bersama anak didalam keluarga. Komunikasi suami istri akan semakin erat dengan hadirnya anak didalam keluarga dan aktivitas dalam keluarga akan semakin harmonis.

Etnik Batak Toba menganggap pentingnya nilai seorang anak dalam sebuah keluarga. Keberadaan anak digunakan sebagai penerus kekerabatan

dan silsilah dalam keluarga. Bagi masyarakat Batak Toba, keberadaan anak dianggap sebagai harta yang paling berharga dalam hidupnya. Nilai anak dalam prinsip hidup etnik Batak Toba meliputi *hagabeon* (keturunan yang banyak baik laki-laki maupun perempuan), *hamoraon* (Anak menunjukkan kekayaan utama), *hasangapon* (Anak menunjukkan kemuliaan). Kehidupan menjadi sempurna bila ketiganya telah tercapai.

Keluarga yang sempurna adalah ketika terdapat di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Meskipun perkawinan dan kehadiran anak memiliki kaitan yang erat, namun pada kenyataannya tidak semua pasangan suami istri yang sudah menikah bisa memiliki anak.¹

Banyak dari pasangan suami anak.istri yang merasa *insecure* (rendah diri) karena tidak memiliki keturunan. Tidak jarang setelah terjadinya pernikahan pada pasangan suami istri yang menginginkan keturunan (anak) akan tetapi dalam perjalanan pernikahan belum mampu mendapatkan anugerah seorang anak seperti pasangan lain. Solusi yang dilakukan dengan langkah adopsi anak atau menjalankan bayi tabung yang bertujuan untuk memenuhi keinginan dari pasangan suami istri tersebut, terkadang menjadi sebuah pemicu konflik internal awal yang menyebabkan masalah besar. Maka timbulah masalah yang baru dalam rumah tangga seperti banyak terjadinya perselingkuhan, poligami dan perceraian.

Pasangan suami istri tidak memiliki anak akan mendapatkan kritikan sosial masyarakat yang berorientasi pada anak. Maka dari itu, akan

¹ Lievita Santoso, *Penerimaan Pasangan Suami Istri*, dalam Jurnal E Komunikasi, Volume 2. No 2 Tahun 2014, hlm.2.

menimbulkan masalah baru bagi keluarga tanpa keturunan hingga pasangan enggan untuk berbaur dengan masyarakat, karena merasa beban emosional yang dihadapi ketika mendengar omongan dari masyarakat. Kondisi ini juga akan menimbulkan masalah keharmonisan antara suami dan istri seperti konflik dan ketegangan dalam rumah tangga berkepanjangan.

Pernikahan bukanlah hanya sebatas pelampiasan hasrat dan nafsu semata, akan tetapi pernikahan akan membawa kesejukan dan ketentraman dalam keluarga. Setiap pasangan menginginkan pernikahannya yang telah dilaksanakan bisa bertambah dengan baik sepanjang hayat. Maka, perlu dibina dan dijaga agar menjadi keluarga yang harmonis.

Anggota pribadi yang dipersatukan dalam suatu wadah keluarga wajib menjaga keutuhan cinta dan saling memberikan perhatian satu sama lain. Pembentukan keharmonisan dalam keluarga tidak berarti hanya pembentukan hubungan yang harmonis suami istri, tetapi di dalamnya juga mencakup segala hal yang berhubungan kesejahteraannya dan ketentraman keluarganya.

Menurut Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, yang dimaksud perkawinan adalah sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai pasangan suami istri bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan yang Maha Esa. Perkawinan memiliki tujuan yang mulia yaitu melaksanakan sunnah Nabi guna mendapat ridho Allah SWT.²

² Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, cet ke_1 (Yogyakarta: Yogyakarta , 2002), hlm 11.

Melakukan pernikahan untuk memperoleh keturunan dan mempersiapkan generasi-generasi yang baik yang akan datang tentunya bukan perkara yang mudah tetapi harus ada upaya untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu agar dapat mewujudkan keluarga yang harmonis. Pasangan suami istri dalam keluarga mempunyai peranan penting untuk menciptakan atau mewujudkan keharmonisan. Apabila peran dan fungsi suami maupun istri dilaksanakan dengan tidak baik atau baik, akan dapat berpengaruh terhadap suasana keluarga, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keharmonisan dalam keluarga.

Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya. Ini disebut keluarga batih. Keluarga yang diperluas mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami istri. Keluarga mempunyai fungsi biologis, afeksi, sosialisasi dan ekonomi. Dari sudut pandang psikologi, keluarga selain mempertanyakan sejauh mana interaksi antara anggota keluarga atau pasangan suami istri agar dapat terlaksana tanpa hambatan, juga sejauh mana suatu keluarga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan struktur keluarga dan perubahan lingkungan, yang berpengaruh pada keberadaan dan fungsi keluarga.³

Kekuatan keluarga memiliki dasar yang sama, yaitu pengharapan dan kasih sayang, yang dimana dikatakan sebagai penguat ikatan didalam dan diluar struktur keluarga. Komitmen antara suami dan istri merupakan hal

³ Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 24-25.

yang penting pada keluarga yang kuat dan membina komitmen untuk saling melengkapi komunikasi positif pada pasangan suami istri untuk menikmati kebersamaan yang menyenangkan, kemampuan menangani stress dan krisis secara afektif.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak semua pasangan suami istri di Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padanglawas Utara yang belum memiliki anak berujung pada poligami, perselingkuhan dan perceraian. Melainkan mereka pada umumnya tetap harmonis dan akur dalam menjalankan rumah tangga⁵ adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Komunikasi Interpersonal
- b. Faktor Kepribadian

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan Sosial
- b. Faktor Budaya⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan di Desa Siburbur Kecamatan Dolok, pasangan suami istri mampu hidup harmonis akan tetapi belum sepenuhnya. Sehingga masih membutuhkan bantuan seperti pemahaman eksistensi pernikahan dan keluarga.

⁴ *Ibid.*, hlm. 181.

⁵ *Observasi*, di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 31 Agustus 2021.

⁶ Hasil Wawancara dengan Pasangan Suami Istri, Pada Tanggal 31 Agustus 2021.

Oleh karena itu, perlu diketahui terlebih dahulu apa alasan dan hal-hal yang membuat pasangan suami istri menjadi kuat untuk bertahan dalam suatu pernikahan agar pasangan suami istri dalam keluarga mempunyai peran penting untuk menciptakan atau mewujudkan kaharmonisan.

Ketahanan keluarga adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasih dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarga. Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota. Tingkat ketahanan keluarga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)”

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan batasan istilah sebagai berikut :

1. Faktor Penguat

Faktor penguat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan, mempengaruhi terjadinya sesuatu atau yang menguatkan seseorang untuk berperilaku sehat atau sakit mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku.⁷

2. Ketahanan keluarga

Kata ketahan berarti kuat, kokoh dan tangguh. Sebagai kata sifat ketahan menunjukkan sifat yang mampu berpegang teguh pada prinsip dan kaidah dasar yang melandasinya sikap dan pikiran dalam melakukan perbuatan tersebut. Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan integrasi sosial.⁸

3. Pengertian Tanpa Keturunan

Tanpa keturunan adalah orang yang tidak mempunyai anak baik itu laki-laki maupun perempuan. Keturunan merupakan generasi, angkatan dan anak cucu.⁹ Atau keturunan merupakan menjaga keturunan dan melestarikan jenis manusia di dunia sesungguhnya syahwat diciptakan sebagai alat pendorong secara biologis, seperti yang

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021 (Online), (kbbi web.id), diakses tanggal 27 Agustus 2021 pukul 20.34 WIB.

⁸ Yesi Handayani “*Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini*”, (Skripsi, 2021), hlm. 13

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021 (Online), (kbbi web.id), diakses tanggal 27 Agustus 2021 pukul 2041 WIB.

dipersamakan pada binatang jantan dengan mengeluarkan benih. Sedangkan betina menjadi tempat penyimpanan olahan keduanya secara lembut dan sebagai perantara mendapatkan anak dengan sebab bersenggama. Dalam penelitian ini keturunan adalah hubungan darah antara satu individu ke individu baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ketahanan keluarga tanpa keturunan di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja yang menjadi faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi ketahanan keluarga tanpa keturunan studi kasus di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan studi kasus di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan, pengetahuan, mengenai faktor-faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan yang dialami oleh 6 pasangan suami istri. Dapat membantu pengembangan ilmu mengenai penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan di Desa Siburur Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara. Serta sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

2. Praktis

- a. Memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pembuatan kebijakan di Desa Siburur Kabupaten Padang Lawas Utara sehingga mampu memperkuat keharmonisan keluarga meskipun belum memiliki keturunan dan tetap mempertahankan rumah tangga sebagai pasangan suami istri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka, Landasan Teori, Kajian Terdahulu. Pada Tinjauan Pustaka terdiri dari penguatan dan pasangan suami istri tanpa keturunan.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan pengabsahan data.

Bab IV adalah Pembahasan tentang Hasil Penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian. Temuan umum adalah letak geografis Desa Siburbur. Temuan khusus berupa kondisi ketahanan keluarga yang tidak memiliki keturunan di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan analisis hasil penelitian adalah. Kajian analisa teori tentang ketahanan keluarga dengan kondisi tanpa keturunan

Bab V adalah Penutup memuat kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bab bahasan ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian setelah melakukan analisis data. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ketahanan Keluarga

1. Pengertian Ketahanan Keluarga

Kata ketahanan berarti kuat, kokoh dan tangguh. Sebagai kata sifat, ketahanan menunjukkan sifat yang mampu berpegang teguh pada prinsip dan kaidah dasar yang melandasinya sikap dan pikiran dalam melakukan perbuatan tersebut. Ketahanan keluarga atau *family strength* atau (*family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan integrasi sosial.¹⁰

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelolah sumber daya dan masalah yang dihadapi keluarga agar keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga.¹¹

Keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota. Ketahanan keluarga merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketanggungan, serta mengandung kemampuan fisik dan psikis, mental, spritual, guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri

¹⁰ Yesi Handayani “ *Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini*”, (Skripsi, 2021), hlm. 13

¹¹ Syamsul Mujahidin, Ernie Isis Aisyah, *Penguatan Ketahan Keluarga*, (Nusa Tenggara Barat, 2017), hlm. 1

dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.¹²

2. Faktor-faktor Ketahanan Keluarga

Adapun faktor ketahanan keluarga antara lain yaitu :

1) Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumber daya ekonomi dari luar system keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

2) Ketahanan Sosial

Merupakan kekuatan keluarga dalam penerapan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif, pembagian dan penerimaan peran, penetapan tujuan serta dorongan untuk maju, yang akan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah keluarga serta memiliki hubungan sosial yang positif.

3) Ketahanan Psikologis

Kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi dan

¹² *Ibid.*, hlm. 49

konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalah pahaman, konflik suami dan istri, dsb).

3. Ciri-Ciri Ketahanan Keluarga

Ciri ketahanan dalam keluarga adalah saling bekerjasama dan membantu setiap anggota keluarga dalam menggapai kesuksesan semua bidang kehidupan. Keluarga adalah lingkungan terkecil tempat menggapai cita-cita dan harapan serta berbagai keinginan diwujudkan. Berkeluarga adalah sebuah kebutuhan yang menjadi fitrah bagi setiap orang. Agama Islam telah mengatur hukum dan konsep keluarga yang berfungsi dalam meneruskan generasi. Pembangunan keluarga dimulai dengan janji pernikahan.

Ada delapan ciri-ciri ketahanan dalam keluarga :

1) Religius

Ciri ketahanan dalam keluarga adalah memiliki kekuatan pada umumnya memiliki didikan agama yang kuat. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai kereligiusan menjadi suatu sandaran yang penting dalam menyokong kebahagiaan dan ketenangan keluarga. Kedekatan setiap anggota keluarga kepada Tuhan yang maha Esa akan membentuk sebuah kepribadian yang damai dan merupakan cara membentuk keluarga sakinah. Setiap anggota keluarga akan mampu untuk mengendalikan emosi, memberikan

kasih sayang. Keluarga yang dibangun dengan nilai-nilai religi pada umumnya merupakan keluarga yang sangat harmonis.

2) Komunikasi Baik

Ciri keutuhan dalam keluarga adalah memiliki komunikasi yang menjadi satu pilar penting dalam menghubungkan setiap manusia terutama dalam proses hubungan antar anggota keluarga. Kualitas komunikasi keluarga akan menjalin ikatan batin yang kuat. Keluarga yang damai dan bahagia rata-rata memiliki cara komunikasi yang baik. Membentuk keluarga bahagia diantaranya keputusan diambil yang terbaik dengan kerelaan hati setiap anggotanya.

3) Pengelolaan Ekonomi yang Baik

Faktor ekonomi seringkali menjadi pemicu masalah dalam keluarga. Cara membina keluarga sakinah yakni menjalankan visi misi keluarga yang sangat penting. Hal tersebut agar ekonomi dalam keluarga berjalan dengan baik dan merasa cukup. Kebijakan keluarga dalam keseimbangan pengeolaan seperti kebutuhan investasi, kebutuhan pokok, tabungan harus dibicarakan dengan sangat baik.

4) Saling Memberi Nasehat

Ciri-ciri keutuhan dalam keluarga adalah tidak pernah berjalan sendirian. Setiap anggota keluarga saling merangkul dan saling menasehati. Hal ini akan melindungi setiap anggota

keluarga dari kegiatan yang tidak sesuai dengan visi dan misi keluarga. Keluarga yang hidup akan saling menasehati dan saling menerima, saling kritik, kemudian saling memberi solusi. Keluarga harus silih asah (saling mengingatkan satu sama lain) silih asih (saling menyayangi) silih asuh (saling mengajari) atau , saling mendukung satu dengan yang lainnya dan mementingkan pendidikan agama dalam keluarga.

5) Realistis

Kenyataan untuk berpikir secara realistis tentu dibutuhkan agar tidak menimbulkan harapan yang berlebihan antar sesama pasangan maupun antar sesama anggota keluarga. Hal yang terpenting adalah doa dan usaha serta proses kerjasama dalam menggapai harapan tanpa menumpu keinginan harus terwujud. Realistis akan menghidupkan usaha yang kuat dan ikhlas. Jiwa yang tulus akan menjadikan setiap anggota keluarga menjadi pribadi yang lebih tenang namun bertekad kuat.

6) Saling kasih Sayang

Kasih sayang dan peran ibu dalam keluarga merupakan energi positif yang akan mengokohkan keluarga. Setiap anggota keluarga yang saling berkasih sayang akan saling menciptakan kesempurnaan serta kebahagiaan setiap individu. Kasih sayang dan cinta akan memberikan kemampuan dalam melewati rintangan maupun cobaan yang datang. Keluarga yang tidak

dibangun dengan rasa berkasih sayang menjadi hal yang tidak mungkin. Kasih sayang akan menjaga sebuah pernikahan atau sebuah keluarga agar terus utuh dan langgeng.

7) Komitmen

Komitmen sangat penting dalam membina keluarga. Komitmen dimulai dari janji pernikahan yang dilakukan di hadapan Tuhan. Komitmen adalah pegangan setiap individu untuk bersama-sama dalam suka maupun duka. Niat yang kokoh akan mempertahankan dalam pemeliharaan sebuah keluarga. Otoritas keluarga akan berjalan dengan baik tanpa menghiraukan gangguan dari lingkungan eksternal. Saat berkeluarga memiliki kemungkinan campur tangan dari pihak lain diantaranya mertua, orang tua, bahkan pihak ketiga. Kepala keluarga harus menjadi nahkoda kemana keluarga akan berlayar, keluarga seperti apa yang akan dibentuk. Keluarga harus memiliki visi dan misi yang sama dalam menjalani bahtera rumah tangga.

8) Gotong Royong

Keluarga harus bekerja sama dalam mengokohkan otoritas yang dibentuk. Setiap anggota keluarga harus melakukan perannya dengan baik. Hal tersebut akan timbul kerja sama yang sangat baik di lingkungan keluarga. Peran yang terjadi akan membuat keluarga menjadi memiliki ikatan yang kuat. Saat ada

masalah dari setiap anggota akan mencari solusi ke dalam keluarga. Setiap anggota akan merasa nyaman.¹³

Beberapa yang telah dikemukakan di atas merupakan hal yang bisa ditarik kesimpulan adalah ciri-ciri keutuhan rumah tangga merupakan bagaimana kerja anggota keluarga dalam menggapai kesuksesan dalam semua bidang yang dikatakan keluarga yang utuh yaitu memiliki ciri-ciri mampu memahami didikan agama yang kuat, komunikasi yang baik, pengelolaan ekonomi yang baik, saling memberi nasehat, realitas, berkasih sayang, komitmen dan gotong royong.

B. Faktor Penguat Ketahanan Keluarga

1. Pengertian Faktor Penguat

Faktor penguat merupakan faktor yang menguatkan seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit, mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Memiliki keturunan merupakan hal pokok, oleh karena itu pernikahan diadakan. Untuk menjaga keturunan dan melestarikan jenis manusia di dunia. Sesungguhnya syahwat diciptakan sebagai alat pendorong, seperti yang dipersamakan pada binatang jantan dengan mengeluarkan benih. Sedangkan betina menjadi tempat penyimpanan olahan keduanya secara lembut dan sebagai perantara mendapatkan anak dengan sebab bersenggama.

¹³ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 65.

2. Jenis-jenis Faktor Penguat

1. Faktor Internal

a) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang menimbulkan umpan balik sebagai komunikan atau komunikator.¹⁴

Menurut Mulyana Salah satu faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi yang sering digunakan suami istri dalam berinteraksi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁵

b) Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.

Menurut Maramis, kepribadian adalah keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2013), hlm. 9

¹⁵ Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudana, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasangan suami istri (pasutri) dengans Keharmonisan dalam Pernikahan* Vol. 1 No. 1,22-31 Tahun 2013, hlm. 24, di akses tanggal 20 Agustus 2021 pukul 20.45 WIB.

seseorang dalam usaha adaptasi terus menerus terhadap hidupnya.¹⁶

c) Fisik

Fisik adalah sebutan yang berarti sesuatu wujud dan dapat terlihat oleh kasat mata, dan pikiran. Fisik juga dapat diartikan bahwa bagian tubuh manusia (badan) keseluruhan yang dapat dilihat oleh mata seperti, cantik, ganteng, gagah, perkasa, menarik atau unik.

d) Kesehatan

kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan istilah sehat dalam kehidupan sehari-hari sering dipakai untuk menyatakan bahwa sesuatu dapat bekerja secara normal.

Menurut WHO sehat itu sendiri dapat diartikan bahwa suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan.¹⁷

d) Komitmen

Komitmen adalah sebuah cara bagi pasangan untuk saling menjaga prinsip yang telah disepakati bersama dalam jangka waktu yang panjang. Pondasi yang kuat tentu sangat diperlukan

¹⁶ Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm.102

¹⁷<https://www.academia.edu/9789388/Makalah-Pengertian-Kesehatan-Hukum-Kesehatan-Tenaga-Kesehatan-dan-Sarana-Kesehatan> di akses 07 Maret 2022 Pukul 12:44 WIB.

agar komitmen yang dijalani tidak mudah goyah sehingga bahtera pernikahan langgeng. Misalnya saling terbuka dengan pasangan, tidak mengumbar masalah rumah tangga, jangan terlalu mengekang pasangan, saling percaya, jangan lupa saling memaafkan, dan saling menyayangi satu sama lain.¹⁸

Menurut para ahli steers dan porter arti komitmen adalah suatu keadaan dimana individu menjadi terikat oleh tindakannya sehingga akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan keterlibatannya.¹⁹

2. Faktor eksternal

a). Lingkungan Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak terlepas dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial pada hakikatnya aspek penting yang mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap individu dan kelompok dalam suatu masyarakat untuk senantiasa dapat berperilaku maupun bertindak serta memungkinkan perubahan-perubahan dari perilaku setiap individu.²⁰

b) Budaya

Budaya adalah adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan

¹⁸ <https://www.bridestory.com/id/blog/demi-rumah-tangga-harmonis-10-komitmen-ini-wajib-ditaati-suami-dan-istri> di akses 07 Maret 2022 Pukul 14:46 WIB

¹⁹ Arief Wahyudi, *Bisnis dan Kewirausahaan*, (Pekalongan :PT.NASYAH EXPANDING MANAGEMENT, 2019), hlm.148

²⁰ <https://dosensosiologi.com/lingkungan-sosial/> di akses 07 Maret 2022 pukul 15:17 WIB

dari generasi ke generasi.²¹ Sedangkan menurut para ahli Elly. M. Setiadi berpendapat bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²²

c) Ekonomi

Ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia yang ada di sunia ini pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja.²³ Menurut pendapat Marshall mengemukakan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi membahas kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh pendapatan dan bagaimana pula ia mempergunakan pendapatan itu.²⁴

²¹ <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e128ff924cd/budaya-adalah-cara-hidup-begini-penjelasan> di akses 07 Maret 2022 pukul 21:40WIB

²² Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 28

²³ Megi Tindagen, dkk, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)" dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 03, 2020, hlm. 81

²⁴ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 8

C. Tanpa Keturunan

Keturunan merupakan merupakan generasi, angkatan dan anak cucu. Atau keturunan merupakan menjaga keturunan dan melestarikan jenis manusia di dunia sesungguhnya syahwat di ciptakan sebagai alat pendorong, seperti yang dipersamakan pada binatang jantan dengan mengeluarkan benih. Sedangkan betina menjadi tempat penyimpanan olahan keduanya secara lembut dan sebagai perantara mendapatkan anak dengan sebab bersenggama.

Dengan perantara anak, akan mendekati seorang pada empat macam. Keempat macam tersebut merupakan pokok yang diinginkan ketika merasa aman dari keburukan syahwatnya, sehingga salah satunya tidak menginginkan berjumpa dengan Allah dalam keadaan dengan tujuan :

- a. Mengikuti kecintaan Allah SWT dengan berusaha memperoleh anak agar jenis manusia terpelihara.
- b. Mengharap cinta Rasulullah dalam memperbanyak keturunan sebagai kebanggaan Nabi.
- c. Mengharap keberkahan, dengan doa anak shaleh setelah kematian.
- d. Mencari syafaat dengan meninggalnya anak kecil jika ia meninggal sebelumnya.

Berusaha menghasilkan keturunan merupakan sebuah ikhtiar (usaha) yang sangat mulia dalam pandangan islam karena hal tersebut

merupakan salah satu usaha untuk mempertahankan komunitas Bani Adam.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap pasangan yang telah menikah pasti ingin memiliki keturunan karena salah satu pengertian pernikahan untuk menjaga keturunan dan melestarikan jenis manusia didunia. Banyak pasangan yang melakukan berbagai cara untuk mendapatkan penerus dalam keluarga karena hadirnya seorang anak merupakan kado istimewa dan mampu mempererat hubungan suami istri.

1. Kajian Terdahulu

Dari landasan teori yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Skripsi yang ditulis oleh Sri Deva Mahdalena, NIM 150402106, mahasiswa jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “Metode Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Dalam Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga Di Gampong Coet Matang Trienggadeng Pidie Jaya” tahun 2019.

Adapun kesimpulan dari penelitian Sri Devi Mahdalena ialah keharmonisan keluarga pada desa tersebut subjek memberikan pandangan tentang keluarga harmonis, dimana keluarga harmonis adalah keluarga yang damai, tentram dan faktor yang menyebabkan keutuhan

dalam rumah tangga tersebut adalah, faktor internal yaitu dari pasangan suami istri dapat menyelesaikan masalah dengan cara salah satu dari pasangan harus mengalah, saling mengerti. Adapun faktor eksternalnya lingkungan keluarga yang selalu menasehati agar selalu rukun dan baik dan tetap bersyukur.

Persamaan peneliti dengan kajian terdahulu adalah sama-sama meneliti mempertahankan keutuhan rumah tangga tanpa keturunan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti memfokuskan pada faktor penguat keutuhan rumah tangga tanpa keturunan sedangkan kajian terdahulu memfokuskan metode atau cara memperkuat keutuhan rumah tangga.

b. Skripsi yang ditulis oleh Tri Astuti, NIM 1441040188 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasangan Suami Istri yang tidak mempunyai Keturunan di KUA Desa Purwodadi Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”. Adapun kesimpulan dari kajian terdahulu adalah dinamika kehidupan pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan dipengaruhi oleh krisis perkembangan individu, faktor ekonomi dan cara mengatasi permasalahan suami istri yang tidak mempunyai keturunan adalah dengan membentuk lembaga yang menangani permasalahan dalam kehidupan berumah tangga yaitu Badan

Penasehat Pembina dan Pelestarian perkawinan (Bp4) dan memberikan konsultasi rutin.

Adapun persamaan peneliti dengan kajian terdahulu adalah sama-sama meneliti suami istri yang tidak memiliki keturunan. Dan perbedaannya, peneliti memfokuskan faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan sedangkan kajian terdahulu memfokuskan bimbingan rohani yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) terhadap suami istri tanpa keturunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 07 Maret 2021 sampai tanggal 22 Maret 2022, sebagaimana dilihat sebagai berikut:

No.	Waktu	Kegiatan
1.	15 Desember 2020	Pengesahan Judul
2.	07 Maret 2021 - 05 Agustus 2021	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing 1
3.	06 Agustus 2021 – 16 September 2021	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing 2
4.	29 September 2021	Seminar Proposal
5.	25 Desember 2021	Revisi Proposal
6.	26 Desember 2021-08 Februari 2022	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing 2
7	03 Maret 2022 -06 April	Bimbingan Skripsi dengan pembimbing 1

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memanfaatkan secara maksimal data-data lapangan dari subjek penelitian di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara²⁵. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa pernyataan, dan bukan angka. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap realitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan

²⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelintian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 61.

fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.²⁶

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 6 pasangan suami istri (6 suami dan 6 istri) tanpa keturunan yang menjalani kehidupan tanpa seorang anak dan 4 tetangga serta keluarga terdekat. Total, informan penelitian ini adalah 16 orang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah informan yang dapat memberikan data terkait penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu, data primer dan data sekunder.²⁷ Teknik pemilihan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (*puposive sampling*), yaitu sampel yang bertujuan dengan mengambil individu yang dipilih secara tepat oleh peneliti. Adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁸ Dalam penelitian kualitatif sumber data primer merupakan pelaku yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Data diperoleh langsung dengan menggunakan alat pengukuran atau alat

²⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 87

pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi. Data ini bersumber dari subjek penelitian yang berjumlah 12 orang, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor penguat pasangan suami istri tanpa keturunan di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari subjek penelitian.²⁹ Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menjadi pelengkap dan memperkuat sumber data primer, berupa bahan bacaan, seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan. sumber data sekunder merupakan pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah atau objek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari keluarga, 4 tetangga, keluarga terdekat dan kepala desa di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian sendiri.³⁰ Penelitian lapangan ini ikut serta ke lapangan. Hal ini dilakukan peneliti dalam waktu tertentu sampai pengumpulan data yang diinginkan tercapai.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 223.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data, antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu, dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.³¹ Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan. Adapun maksud metode observasi dalam penelitian ini adalah perhatian (melalui pengamatan dan pengindraan) yang terfokus pada letak geografis dan lingkungan di Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh.³² Ada dua jenis observasi yaitu :

- a) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.

38. ³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.

³² Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 227.

- b) Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.³³

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu metode yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada pihak yang diwawancarai (informan) mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.³⁴ Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor penguat pasangan suami istri tanpa keturunan di Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Ada dua jenis wawancara yaitu :

- a) Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang di teliti.
- b) Wawancara tidak terstruktur adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan mana pun tergantung pada fokus peneltian.³⁵

³³ W. Gulo, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 122.

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 38.

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 193.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan mana pun tergantung pada fokus penelitian.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pihak yang dijadikan objek wawancara (informan) yaitu keluarga, pasangan suami istri, tetangga, mertua, serta kepala desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Metode Dokumen dan dokumentasi

Dokumen adalah segala catatan baik catatan berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik. Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, halaman web, dan lainnya.³⁶ Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.³⁷ Data yang ingin dicari dengan menggunakan metode dokumentasi, antara lain foto data tentang buku nikah dan lain-lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data dengan sesuatu di luar data sebagai

³⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,

³⁷ Emzir, *Op. Cit.*, hlm. 75.

pembandingan terhadap data tersebut.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi yaitu pemeriksaan data dengan sesuatu diluar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik yaitu menguji kebasahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisa kualitataif bersifat induktif, artinya dari data yang diperoleh kemudian dikembangkan dan di uji apabila dapat diterima maka akan menjadi sebuah teori. Pada penelitian kualitatif proses Analisa data dilakukan sebelum terjun kelapangan selama proses

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2013), hlm. 330.

dilapangan dan setelah selesai dilapangan, namun pada umumnya analisa data saat peneliti berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Desa Siburbur adalah 86 Desa yang terletak di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Secara geografis gambaran umum lokasi penelitian ini berada di Desa Siburbur, Desa ini berbatasan dengan sejumlah desa lainnya sebagai berikut.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sibayo
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Godang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Baru B
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Baru Sip

Desa Siburbur pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 23 C-32 C dengan kelembapan antara 80-85%. Letak geografis 0 10-1 50 LU dan 98 10-100 10 BT.

2. Keadaan Penduduk Desa Siburbur

a. Jumlah dan Kategorisasi Usia Penduduk

Diketahui penduduk Desa Siburbur berjumlah 127 kepala keluarga (kk) dan terdiri dari 637 jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor kepala desa Siburbur bahwa penduduk masyarakat Desa Siburbur yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 334 jiwa sedangkan laki-laki sebanyak 303 jiwa dari seluruh jumlah masyarakatnya. Jika dilihat dari persentasenya maka anak usia (0 sampai 15 tahun) merupakan kelompok

yang terbesar dari jumlah penduduknya yaitu 237 jiwa (47,59%). Sedangkan kelompok usia 70 tahun keatas 10 jiwa (1, 27%). Dan sekaligus sebagai kelompok masyarakat yang penduduknya sedikit jumlahnya usia usia sementara 16 dengan 17 sampai 24 tahun berjumlah 190 jiwa (25, 57%), serta usia 25 tahun sampai 49 tahun berjumlah 150 jiwa (19, 18%), dan usia 50 tahun sampai 69 tahun berjumlah 50 jiwa (6, 39%).

Tabel 1
Keadaan Penduduk Masyarakat Siburbur Berdasarkan Jumlah dan Usia³⁹

No	Tingkat Usia	Jumlah		Persentase
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-15 tahun	103 jiwa	134 jiwa	47,59 %
2.	16-24 tahun	107 jiwa	83 jiwa	25, 57 %
3.	25-49 tahun	70 jiwa	80 jiwa	19, 18 %
4.	50-69 tahun	20 jiwa	30 jiwa	6, 39 %
5.	70 tahun ke atas	3 jiwa	7 jiwa	1, 27 %
	Jumlah	303 jiwa	334 jiwa	100 %

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Siburbur ini dikatakan relatif tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Siburbur Sahbudin Ritonga, karena penduduknya banyak yang sekolah dan bahkan

³⁹ Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok pada tahun 2021

banyak dari mereka yang sudah menjadi sarjana. Jika dilihat dari persentase pendidikan masyarakat Desa Siburbur ini, maka dilampirkan lebih dari 50% jumlah penduduknya adalah kalangan lembaga pelajar dari berbagai tingkat pendidikan.⁴⁰

Tabel 2
Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021⁴¹

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Peraentase
1.	SD	130 jiwa	34, 03%
2.	SMP	90 jiwa	23, 56%
3.	SMA	120 jiwa	31, 41%
4.	S1	38 jiwa	9, 94%
5.	S2	4 jiwa	1, 04%
	Jumlah	382 jiwa	100%

c. kehidupan Ekonomi Penduduk Desa Siburbur

Desa Siburbur luasnya 2630 hektar, dipergunakan untuk permukiman, persawahan, perladangan, dan perkebunan. Penduduk Desa Siburbur Mayoritas berkerja sebagai petani, sawah, ladang, kebun sawit, dan kebun karet. Masyarakat Desa Siburbur rata-rata berpenghasilan sekitaran Rp. 500.000 hingga Rp. 2.000.000 perbulan.

Masyarakat Desa Siburbur termasuk masyarakat yang giat mencari nafkah Pada siang hari Desa Siburbur sangat sunyi karena penduduknya sibuk dengan pekerjaan masing-masing di sawah, ladang, ataupun

⁴⁰ Sahbudin, Kepala Desa Siburbur, *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2021

⁴¹ Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Siburbur Kecamatan Dolok tahun 2021

kebun. Mayoritas mereka (90 jiwa) bersawah menanam padi, berladang, serta berkebun karet sebagaimana yang telah dikemukakan oleh tokoh masyarakat di Desa Siburbur.

Bahwa dalam bertani masyarakat menggarap sawah yang dilakukan secara turun-temurun, namun perbedaannya dengan zaman sekarang ini pengolahan sawah semakin maju, karena sudah banyak dikerjakan dengan alat-alat canggih (mesin) mulai dari pembabatan sampai pembersihan hasil panen.

Dalam perbedaan itu warga yang bertani di Desa Siburbur, sudah banyak yang menggarap sawah orang lain, dalam artinya bukan miliknya sendiri, sehingga hasil panennya harus dibagi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatin sebelumnya dengan pemilik sawah.⁴²

Selain itu, sebagian dari masyarakat Desa Siburbur ada juga sebagai wiraswasta yaitu sopir angkutan, tukang ojek dan tenaga pengajar atau guru Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat
Tahun 2021

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petani	90 jiwa	70, 86 %
2.	PNS	13 jiwa	10, 23 %
3.	Wiraswasta	24 jiwa	18, 89 %

⁴² Imran, Tokoh Adat di Desa Siburbur, *Wawancara*, Tanggal 15 Oktober 2021

	Jumlah	127 jiwa	100 %
--	--------	----------	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan penduduk masyarakat Desa Siburbur lebih banyak sebagai petani dan sebagian bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan wiraswasta. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh tokoh masyarakat di desa Siburbur, bahwa dalam bertani masyarakat menggarap sawah, yaitu dilakukan secara turun temurun. Dalam arti, mulai orangtua terdahulu yang mendiami desa mereka sebagai petani penggarap sawah. Namun perbedaannya dengan zaman sekarang ini pengolahan sawah semakin maju, karena sudah banyak dikerjakan dengan alat-alat canggih (mesin) mulai dari pembabatan sampai pembersihan hasil panen.

Menurut sebagian masyarakat bahwa warga yang bertani di Desa Siburbur, sudah banyak yang menggarap sawah orang lain, dalam arti bukan miliknya sendiri, sehingga hasil harus dibagi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya dengan pemilik sawah.⁴³

d. Keadaan Kehidupan Kultur Keagamaan

Dalam kehidupan budaya masyarakat Batak terdapat sistem budaya kekeluargaan yang biasanya disebut dengan istilah “*Dalihan Natolu*”. Sistem kekeluargaan ini telah mengakar di tengah-tengah masyarakat, adat batak yang terdiri dari unsur-unsur *Anak Boru*, *Mora* dan *Kahanggi*. Ketiga unsur ini nampak jelas dalam kegiatan-kegiatan dan upacara upaya sistem budaya dikalangan masyarakat Batak, termasuk dalam

⁴³ Imran, Tokoh Adat di Desa Siburbur, *Wawancara*, Tanggal 15 oktober 2021

menyelesaikan permasalahan yang memikul dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mengingat masyarakat Siburbur ini adalah masyarakat batak yang seluruhnya memeluk agama Islam, maka tampak pula didalamnya pengaruh norma agama islam terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat tersebut. Dengan kata lain, segala tindak tanduk dan kebiasaan masyarakat Desa Siburbur pada umumnya religious atau agamis. Misalnya, adanya perkumpulan kaum ibu diikuti dengan kegiatan Pengajian Wirid Yasin yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan Pengajian Wirid Yasin bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam Kamis, dan kegiatan gotong royong selalu aktif dilaksanakan oleh masyarakat, termasuk pada didalamnya terdapat serikat tolong menolong dan kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) seperti pengajian dan *martahi* (martuppak) yaitu memberikan sumbangan kepada anggota masyarakat yang mengadakan pernikahan dan kegiatan-kegiatan sosial, budaya lainnya.

Adanya ikatan persaudaraan, menyebabkan munculnya sikap bersatu dalam masyarakat yang tergolong kepada perkumpulan-perkumpulan sehingga dapat meningkatkan rasa solidaritas setiap masyarakat, baik dalam suasana kemalangan (*siluluton*) maupun suka cita (*siriaon*).

e. Keadaan Keluarga Pasangan Suami Istri Tanpa Keturunan

Tabel 4

No	Nama Pasutri	Usia	Marga	Pendidikan	Pekerjaan	Masa Perkawinan
1	Danni dan Hapni	30 Tahun dan 29 Tahun	Rambe dan Ritonga	S1 dan S1	Wirasuasta dan Bidan	6 Tahun
2	Yahya dan hafsa	3 Tahun dan 27 Tahun	Dongoran dan Ritonga	S1 dan S1	Petani dan ibu Rumahtang ga	5 Tahun
3	Sofyan dan Asriani	34 Tahun Dan 28 Tahun	Siregar dan Dongoran	SMA dan SMA	Petani dan Petani	7Tahun
4	Darwin dan Sartika	30 Tahun dan 29 tahun	Ritonga dan Siregar	S1 dan SMA	Guru dan ibu rumahtangg a	6 Tahun
5	Fadlit dan Nur	30 Tahun dan 31Tahun	Siregar dan Siregar	SMA dan S1	Petani dan Guru	9 Tahun

6	Dahlan dan Siti	32Tahun dan 35 Tahun	Dongoran dan Rambe	S1 dan D3	Guru dan Bidan	7 Tahun
---	-----------------------	----------------------------	--------------------------	-----------------	----------------------	---------

Sumber data primer dan sekunder

Dari penjelasan tabel diatas mengenai pasangan suami istri yang menikah dengan satu marga. Sebenarnya didalam suku Batak menikah dengan satu marga itu di larangm. Akan tetapi boleh-boleh saja yang dilarang itu adalah menikah dengan yang ada ikatan darah atau satu susuan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Fadlit selaku dari suami dari Ibu Nur menyatakan

“Kami memang satu marga, sebenarnya di kampung kami tidak ada larangan menikah dengan satu marga. Semenjak orangtua saya mengenal istri saya, memang orangtua saya mengatakan kalau bisa jangan menikah dengan yang satu marga, tapi mau bagaimana lagi, namanya juga uda jodoh. Sebenarnya menikah dengan satu marga tidak adakaitannya dengan pernikahan kami yang tidak memiliki anak, banyak juga yang menikah dengan satu marga mereka memiliki anak. Intinya kami belum di beri rezeki atau di karunai seorang anak, saya sebagai suami selalau menguatkan istri saya agar tetap sabar dan tabah”.⁴⁴

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Sebuah keluarga akan memiliki ketahanan jika keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimiliki keluarga. Ketahanan keluarga juga mencakup kemampuan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fadlit, Senin, 23 Maret 2022

keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Ketahanan keluarga merupakan ketangguhan keluarga untuk hidup mandiri dan kemampuan keluarga untuk melindungi keluarga dari berbagai ancaman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kondisi ketahanan keluarga tanpa keturunan di Desa Siburbur dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. kehidupan keluarga keagamaan

Dalam pandangan Islam, masalah keluarga bukanlah masalah kecil dan mudah. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga yang dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari keutuhan keluarga yang belum memiliki keturunan. Karena kehidupan keluarga adalah fondasi pertama dalam membangun sebuah masyarakat muslim, yang merupakan madrasah iman, yang mencetak generasi-generasi muslim, yang mampu memperkuat aqidah, akhlak serta meningkatkan keimanan keluarga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek peneliti 6 keluarga yaitu 6 suami dan 6 istri antara lain:

1. Peneliti sering melihat bahwa kehidupan keluarga pasangan suami istri selalu melaksanakan keagamaan dengan baik. Suami selalu mengajarkan nilai-nilai agama kepada istrinya misalnya seperti melaksanakan sholat magrib berjamaah dan memberi

sedekah ke anak yatim, dan itu membuat keluarga mereka selalu harmonis.

2. Peneliti sering menyaksikan bahwa sang suami dan istri saling mengingatkan dan memberi perhatian satu sama lain seperti mengingatkan solat dan bersedekah kepada anak yatim berupa uang dan makanan.
3. Peneliti sering menyaksikan bahwa pasangan suami istri sering mengikuti kegiatan tentang keagamaan di lingkungan setempat. Dan terkadang pasangan suami istri selalu mendengarkan ceramah di majlis taklim ataupun dari internet.
4. Peneliti sering menyaksikan bahwa pasangan suami istri sering melaksanakan solat berjamaah di rumah. Dan pasangan suami istri tetap menjalin silaturahmi di dalam masyarakat setempat.
5. Peneliti sering menyaksikan bahwa usia pernikahan yang begitu lama dan tanpa keturunan tidak membuat pernikahan pasangan suami istri menjadi goyah. Pasangan suami istri ini juga saling melengkapi, saling mengasihi dan memberi motivasi satu sama lain.
6. Peneliti sering menyaksikan bahwa pasangan suami istri ini saling terbuka, tidak saling menyalahkan, selalu melangkah bersama, memelihara hubungan keluarga dan menjaga martabat masing-masing menjadikan keluarga yang harmonis.

Berdasarkan hasil observasi dari ke-6 pasang suami istri bahwa pernyataannya mampu menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan keluarga dari setiap pasangan suami istri tanpa keturunan pasangan suami istri juga saling mengingatkan agar saling memberi nasihat jika diantara dari mereka membuat kesalahan. Keluarga dari setiap pasangan juga selalu ikut serta dalam setiap kegiatan keluarga. Pasangan suami istri juga selalu ikut serta dalam kumpulan masyarakat seperti acara kumpulan wirid yasin bagi kaum istri, dan suami juga rajin dalam melaksanakan ibadah setiap jum'at.

Sebagaimana dalam wawancara dengan Bapak Danni selaku suami dari Ibu Hafni menyatakan :

“Usia pernikahan kami berjalan 6 tahun dan untuk menjadikan perkawinan kami tetap harmonis saya sebagai suami selalu mengajarkan nilai-nilai agama kepada istri saya. Setiap sholat magrib kami selalu solat berjamaah dan mengaji bersama. Dan setiap minggu kami selalu bersedekah karna dengan melakukan itu saya dan istri selalu memiliki perasaan tentram dan nyaman”⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya selaku suami dari Ibu Hafsa menyatakan:

“saya sebagai kepala keluarga sudah membina keluarga selama 5 tahun dan kondisi kehidupan keluarga saya sangat baik. Jika saya lupa untuk melaksanakan kewajiban saya sebagai suami istri saya selalu mengingatkan saya. Dan saya juga selalu mengajak istri saya untuk melakukan shalat bersama, memberikan sedekah kepada anak yatim, berupa

⁴⁵ Danni (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 05 Februari 2022

uang, makanan dan kami selalu memperhatikan satu sama lain agar tidak terjadi perselisihan”⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofyan selaku suami dari Ibu Asriani menyatakan:

“usia pernikahan kami sudah berlangsung selama 7 tahun dan untuk mempertahankan kondisi keluarga kami yang belum dikaruniai Allah SWT kami selalu memberikan pengertian satu sama lain dan tidak pernah mementingkan satu sama lain. kami juga kadang-kadang selalu mendengarkan ceramah ustadz dan ustadzah dari hp (youtube) agar tidak putus asa.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darwin selaku suami dari Ibu Sartika menyatakan:

“usia pernikahan kami berlangsung sudah 6 tahun, kondisi kehidupan keluarga kami alhamdulillah baik-baik saja. Kami sebagai pasangan suami istri saling menghormati satu sama lain, selalu memiliki komunikasi dengan pasangan, kadang-kadang jika keluarga kami mulai ada kesalahan pahaman kami selalu membicarakannya dengan baik-baik.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fadlit selaku suami dari Ibu Nur menyatakan:

“usia pernikahan kami berjalan 9 tahun dan kami belum memiliki keturunan. Kehidupan keluarga kami masih bertahan dengan baik. Saya sebagai suami selalu bertanggung jawab kepada istri saya dan keuletan dalam keluarga kami, saya juga selalu memberikan motivasi kepada istri saya agar tidak putus asa, kami juga selalu memiliki keakraban agar keluarga kami selalu terjaga, dan tidak pernah lupa akan kewajiban kami”⁴⁹.

⁴⁶ Yahya (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 05 Februari 2022

⁴⁷ Sofyan (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 06 Februari 2022

⁴⁸ Darwin (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 06 Februari 2022

⁴⁹ Fadlit (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 07 Februari 2022

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dahlan selaku suami dari Ibu Siti menyatakan”

“usia pernikahan kami sudah berlangsung selama 8 tahun dan kami belum memiliki keturunan. Kehidupan keluarga saya kadang ada masalah namun kami selalu saling terbuka antara satu sama lain dan kami juga tidak saling menyalahkan, kami selalu melangkah bersama, memelihara hubungan keluarga, menjaga mertabat masing-masing memenuhi kebutuhan keluarga.”⁵⁰

b. Kehidupan Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya pasangan suami istri yaitu kehidupan keluarga dalam sistem sosial budaya yang meliputi formasi keluarga. Kehidupan sosial budaya merupakan salah satu dimensi yang menggambarkan kehidupan keluarga dilihat dari sudut pandang hubungan keluarga terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek peneliti 6 keluarga yaitu 6 suami dan 6 istri antara lain:

1. Peneliti sering menyaksikan bahwa pasangan suami istri saling memotivasi satu sama lain agar jangan berkecil hati. Pasangan suami istri selalu berinteraksi dengan sesama masyarakat ataupun dilingkungan sekitar.
2. Peneliti sering menyaksikan bahwa pasangan suami istri cukup rajin mengikuti setiap ada kegiatan masyarakat setempat. Sang suami menyarankan kepada istrinya agar mengikuti kegiatan yang ada

⁵⁰ Dahlan (suami), wawancara di Desa Sibur-bur pada tanggal 07 Februari 2022

- dalam lingkungan sekitar dan saya menenkankan kepada istrinya jangan menghindari masyarakat karena tidak mempunyai anak.
3. Peneliti sering menyaksikan bahwa pasangan suami istri bahwa pernikahan pasangan suami istri kurang lebih berjalan sudah berlangsung selama 6 tahun, allhamdulillah selalu rukun dan berusaha berkomunikasi dengan orang lain atau masyarakat sekitar. Seperti setiap ada kegiatan ataupun acara pasangan suami istri selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan setempat, walaupun posisinya tidak mempunyai anak pasangan suami istri merasa tidak terasingkan, karena pasangan suami istri tetap harmonis dalam mempertahankan keluarganya.
 4. Peneliti sering menyaksikan bahwa pasangan suami istri tidak pernah ada kejadian ribut dalam rumah tangganya , yang hanya pasanga suami istri menghindari terjadinya konflik di dalam bermasyarakat, walaupun posisinya sudah menikah lebih kurang selama 7 tahun dan peneliti sering melihat suaminya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat setempat.
 5. Peneliti sering menyaksikan bahwa selalu pasangan suami istri memotivasi satu sama lain agar jangan berkecil hati terkhususnya di kalangan masyarakat. Bahwa sang suami selalu mengajak istrinya untuk terus bersosialisasi menjalani hubungan baik dengan masyarakat setempat.

6. Peneliti sering menyaksikan bahwa pasangan suami istri tersebut selalu ikut serta dalam tindakan-tindakan yang berlaku dalam masyarakat dan selalu menjalin silaturahmi dengan masyarakat setempat. Dan peneliti sering melihat bahwa pasangan suami istri selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan setempat.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pasangan suami istri mampu dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan potensi dilingkungannya. Anggota keluarga selalu berperan serta ikut serta berpartisipasi dalam semua kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan dilingkungan sekitar masing-masing pasangan suami istri. Pasangan suami istri selalu menghormati anggota keluarga pasangan suami istri, masyarakat sekitar serta selalu mematuhi peraturan yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Pasangan suami istri juga memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar.

Sebagaimana dalam wawancara dengan Bapak Dahlan selaku suami dari Ibu Siti menyatakan :

“Usia pernikahan kami kurang lebih 7 tahun, agar keluarga kami tetap harmonis dan bertahan sejauh ini saya sebagai suami selalu mengajarkan kepada istri saya jangan merasa berkecil hati kepada tetangga ataupun masyarakat setempat karena kami belum dikaruniai keturunan, kami tetap menjaga silaturahmi dan komunikasi yang baik kepada masyarakat setempat dan itu membuat kami tidak merasa terasingkan.”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fadlit selaku suami dari Ibu Nur mengatakan:

⁵¹ Dahlan (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 08 Februari 2022

“kami selalu ikut serta berpartisipasi setiap ada kegiatan keluarga dan juga masyarakat sekitar. Dan kami juga ikut serta dalam peraturan adat yang ada dalam lingkungan sekitar. Dan kadang jika ada perkumpulan dalam masyarakat kami selalu ikut serta dalam menjalankan peraturan-peraturan yang ada”⁵²

Berdasarkan wawancara Bapak Darwin selaku suami dari Ibu

Sartika dengan mengatakan:

“usia pernikahan kami sudah berlangsung selama 6 tahun, keluarga kami selalu rukun dan selalu berusaha berkomunikasi dengan orang lain atau masyarakat sekitar. Kami kadang selalu bertukar pikiran dengan orang lain agar menghindari kebosanan dirumah begitulah kadang cara kami dalam menjaga keutuhan rumah tangga sampai sekarang ini.”⁵³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofyan selaku suami dari

Ibu Asriani mengatakan:

“kami sudah berumahtangga selama 7 tahun, kami selalu mencegah terjadinya konflik terhadap masyarakat sekitar. Dan saya kadang sebagai suaminya selalu ikut musyawarah yang ada didalam lingkungan masyarakat”⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya selaku suami dari

Ibu Hafsa mengatakan

“kami sebagai pasangan suami istri selalu memberikan motivasi, nasehat, solusi disetiap permasalahan satu sama lain, agar tidak merasa berkecil hati terkhususnya dikalangan masyarakat. Saya juga selalu mengajak istri untuk terus bersosialisai dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan di masyarakat dan mengikuti peraturan-perturan yang ada.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Danni selaku suami dari Ibu Hafni

mengatakan:

“saya dan suami saya sebagai pasangan suami istri selalu ikut serta dalam tindakan-tindakan yang berlaku dalam masyarakat. Kami

⁵² Fadlit (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 08 Februari 2022

⁵³ Yahya (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 09 Februari 2022

⁵⁴ Sofyan (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 09 Februari 2022

⁵⁵ Yahya (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 10 Februari 2022

selalu menjalin silaturahmi kepada masyarakat sekitar karna mereka selalu memberikan kami arahan-arahan dan motivasi agar tidak menyerah atau putus asa dalam memiliki keturunan. Istri saya juga memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar dan mereka juga kadang saling bertukar informasi positif⁵⁶

- a. Kehidupan rumah tangga pasangan suami istri
 1. Peneliti sering menyaksikan di dalam kehidupan rumah tangga , suaminya selalu memenuhi kebutuhan istrinya baik kasih sayang, materi baik jasmani maupun rohani. Dan peneliti sering melihat bahwa sang suami selalu memberi perhatian terhadap istrinya.
 2. Peneliti sering menyaksikan bahwa dalam kehidupan rumah tangga kurang lebih sudah mencapai 7 tahun, lika liku kehidupan berumah tangga sudah banyak yang di lewati, akan tetapi itu semua tidak berpengaruh dalam rumahtangga mereka ,mereka selalu berusaha setiap masalah yang mereka hadapi mereka menyelesaikan dengan cara hati yang tenang, tidak terbawa emosi, agar rumah tangga mereka menjadi rumah tangga yang sakina mawaddah warahmah.
 3. Peneliti sering menyelesaikan bahwa pasangan suami istri sudah lama membina rumah tangga tapi mereka belum di karunai seorang anak, seperti yang diinginkan setiap pasangan yang uda menikah, meskipun begitu pasangan tersebut tidak pernah merasa terasingkan karena, sang suami memberi perhatian kepada istrinya dan kasih sayang begitu juga dengan sebaliknya.

⁵⁶ Danni (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 10 Februari 2022

4. Peneliti sering menyaksikan bahwa dalam usia pernikahan pasangan suami istri sudah berjalan selama 5 tahun, peneliti melihat sang suami selalu mencurahkan kasih sayang kepada istrinya begitu juga istrinya, suaminya selalu memberikan motivasi atau dukungan kepada istrinya. Di dalam rumah tangga pasangan suami istri selaku suami selalu mengajak istrinya liburan agar istrinya tidak merasa bosan atau jenuh di dalam rumah tangganya.
5. Peneliti sering melihat bahwa pasangan suami istri tersebut selalu berusaha agar tetap bertahan dan harmonis. Kedua pasangan suami istri dalam menyesuaikan diri dan saling bertoleran terhadap hal-hal yang berbeda baik dalam sikap, minat, sifat, dan kebiasaan mereka satu sama lain.
6. Peneliti selalu menyaksikan bahwa pasangan suami istri tersebut belum memiliki seorang anak akan tetapi pasangan suami istri selalu menjaga keutuhan rumah tangganya, selalu mengasihi, memberika pengertian satu sama lain dan juga tidak lupa bersyukur dan berdoa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian pasangan suami istri bahwa memang Kehidupan rumah tangga antara suami dan istri, hubungan antara suami dan istri lebih didasarkan atas adanya pengertian dan kasih sayang timbal balik serta kesepakatan mereka berdua, pasangan suami istri menanamkan komitmen dan saling menghargai satu sama lain.

kehidupan rumah tangga mereka memiliki kehidupan yang harmonis dan saling memberikan kebutuhan masing-masing. Suami mengetahui kewajibannya begitu pula dengan istri. Pasangan suami istri saling menasehati dan selalu menjalankan perintah agama, pasangan suami istri yang 6 pasangan saling menghargai satu sama lain. setiap suami mengetahui kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik secara ekonomi maupun secara psikis.

Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sofyan selaku suami dari Ibu Asriani menyatakan :

“Dalam memenuhi kehidupan rumah tangga, saya sebagai kepala keluarga sudah memenuhi baik kasih sayang maupun materi. Kasih sayang dan perhatian selalu saya berikan kepada istri. Segala kebutuhan keluarga dan keinginan istri saya berusaha memenuhinya agar istri selalu bahagia setiap saat. Saya sebagai suami selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan istri baik lahir maupun batin agar istri selalu bahagia dalam menjalankan rumah tangga”⁵⁷.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dahlan selaku suami dari Ibu Siti mengatakan:

“usia pernikahan kami sudah mencapai 7 tahun, suami saya selalu memberikan apa yang saya butuhkan baik itu secara materi maupun secara batin, suami saya selalu memberikan saya semangat agar tidak putus asa dalam menjalankan rumah tangga kami, agar rumah tangga kami sakinah mawaddah warohmah. Suami saya selalu memberikan perhatian kepada saya.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fadlit selaku suami dari Ibu Nur mengatakan:

⁵⁷ Sofyan (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 11 Februari 2022

⁵⁸ Dahlan (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 11 Februari 2022

“kami membina rumah tangga sudah lama tetapi kami belum memiliki keturunan seperti yang diinginkan setiap pasangan suami istri yang lain. Namun meskipun begitu saya tidak pernah merasa tersudutkan karna suami saya selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada saya dan juga anak adek saya itu sudah saya anggap seperti anak saya sendiri. Suami saya selalu menghargai pendapat saya, dan saya tidak pernah kekurangan waktu bersama suami saya. Saya sebagai istri selalu memberikan pengertian kepada suami saya ketika suami saya lagi sibuk bekerja begitu juga dengan saya sebagai istrinya.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya selaku suami dari Ibu hafsa mengatakan:

“usia pernikahan kami selama 5 tahun, saya sebagai suami selalu memberikan uang yang cukup untuk istri saya, saya juga selalu mengingatkan diri saya akan tanggung jawab saya kepada rumah tangga saya. Saya selalu memberikan kasih sayang kepada istri saya begitu juga istri saya. Istri saya juga selalu memberikan motivasi atau dukungan kepada saya bahwa Allah belum memberikan rezeki kepada kami untuk memiliki keturunan. Saya selalu mengajak istri saya keluar agar keharmonisan keluarga kami selalu terjaga dan tidak membuat istri saya merasa kesepian”⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Danni selaku suami dari Ibu Hafni mengatakan:

“kami berumah tangga selama 6 tahun. Kami sebagai pasangan suami istri selalu mengingatkan akan komitmen yang dibangun. Kami juga selalu meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga agar keharmonisan keluarga kami tetap terjaga”⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darwin selaku suami dari Ibu Sartika mengatakan:

“kami sudah lama berumah tangga, namun kami belum memiliki keturunan. Kami dalam menjaga kautuhan rumah

⁵⁹ Fadlit (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 11 Februari 2022

⁶⁰ Yahya (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 12 Februari 2022

⁶¹ Danni (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 12 Februari 2022

tangga saling mengasihi, memberikan pengertian, meluangkan waktu untuk bersama dan juga tidak lupa untuk bersyukur dan berdoa. Kami selalu melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim”⁶²

c. Kondisi kehidupan ekonomi pasangan suami istri

1. Peneliti sering menyaksikan bahwa selama berjalannya pernikahannya kurang lebih dari 7 tahun, bahwa sang suami selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan istrinya, memang pekerjaannya sebagai Petani begitu juga dengan istrinya bekerja sebagai Petani. Penghasilan mereka lumayan mencukupi untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Dilihat dari tempat tinggalnya layak untuk di tempati.
2. Peneliti sering menyaksikan bahwa sebagai suami bekerja sebagai Guru dan istrinya bekerja sebagai Bidan. Dilihat dari pekerjaan pasangan suami istri sudah tentu perekonomiannya lumayan baik, dan penghasilannya pun bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Baik kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan di lingkup pekerjaannya. Di lihat dari pekerjaannya lumayan mencukupi untuk membangun rumah yang lumayan bagus, apa pun keinginan istrinya , sang suami selalu berusaha untuk memenuhinya.
3. Peneliti sering menyaksikan bahwa kebutuhan rumah tangga pasangan suami istri tanpa keturunan lumayan terpenuhi, suaminya bekerja sebagai Petani yang dimana menanam ,tomat, cabe dan sayur-sayuran. Dan kebutuhan dirumah pasangan suami istri

⁶² Darwin (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 13 Februari 2022

alhamdulillah terpenuhi. Makanan sehari-hari hasil dari kebun yang mereka tanam.

4. Peneliti sering menyaksikan bahwa sang suami sebagai suami bekerja sebagai Petani dan Istrinya bekerja sebagai Guru, dan penghasilannya pun cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari. Peneliti sering melihat bahwa pasangan suami istri pun mengalami pasang surutnya ekonomi namun itu tidak terlalu menimbulkan masalah yang besar, sang suami selalu berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pasangan suami istri tersebut.
5. Peneliti sering menyaksikan bahwa sang suami bekerja sebagai Guru dan istrinya bekerja sebagai Bidan, kondisi ekonomi pasangan suami istri berjalan dengan baik karena penghasilan pasangan suami istri itulah mencukupi untuk kebutuhan sehari-harinya. Dan dilihat dari rumahnya lumayan bagus melihat dari pekerjaan mereka kerjakan. Makanan sehari-hari sangat terpenuhi dan bagus.
6. Peneliti sering menyaksikan sang suami bekerja sebagai Wiraswasta dan istrinya bekerja sebagai Bidan, dilihat dari pekerjaan pasangan suami istri tanpa keturunan berdua kondisi ekonominya sangat bagus, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan didalam rumah tangganya, dan sang suami memberikan uang yang cukup kepada istrinya apa aja kebutuhan dirumahnya. Dan untuk

makanan sehari-hari nya lumayan bagus dan tempat tinggal nya dapat dikatakan lumayan bagus.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa kondisi kehidupan ekonomi pasangan suami istri lumayan bagus. Pasangan suami istri memiliki pekerjaan masing-masing, dilihat dari kebutuhan pasangan suami istri tanpa keturunan mencukupi. Suami dari masing-masing istri memberikan materi yang cukup untuk istrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan selaku suami dari Ibu Asriani menyatakan :

“Selama berjalannya pernikahan yang telah kami jalani yaitu 7 tahun saya selaku suami selalu memberikan kebutuhan istri saya. saya selalu bekerja untuk istri saya agar kebutuhan istri saya terpenuhi karna itu adalah kewajiba saya sebagai suami.”⁶³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darwin selaku suami dari ibu Sartika mengatakan:

“kami berumahtangga selama 6 tahun, suami saya selalu memenuhi kebutuhan saya dan suami saya selalu memberikan uang yang cukup untuk saya. kalau masalah pengobatan kami selalu rutin untuk melakukan kerumah sakit.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya selaku suami dari Ibu Hafsa mengatakan”

“usia pernikahan kami selama 5 tahun, ekonomi dalam rumah tangga kami berjalan denga baik dan merasa cukup. Kebutuhan pokok saya sebagai istri terpenuhi oleh suami saya”.⁶⁵

⁶³ Sofyan (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 13 Februari 2022

⁶⁴ Darwin (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 14 Februari 2022

⁶⁵ Yahya (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 14Februari 2022

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fadlit selaku suami dari Ibu Nur mengatakan:

“kami sudah berumah tangga selama 9 tahun, kami pernah mengalami pasang surut ekonomi namun itu tidak terlalu menimbulkan permasalahan dalam kehidupan rumah tangga kami. Suami saya selalu berusaha menjalankan kewajibannya.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dahlan selaku suami Ibu Siti mengatakan:

“kondisi kehidupan ekonomi kami berjalan dengan baik. Kami dalam menjaga keutuhan rumah tangga selalu ikut serta dalam pengobatan rumah sakit. Namun mungkin saja belum rezekinya.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Danni selaku suami Ibu hafni mengatakan:

“kami membina rumah tangga sudah 6 tahun, saya sebagai suami selalu bekerja untuk memenuhi kebutuhan istri saya. saya selalu memberikan uang yang cukup kepada istri saya. istri saya tidak pernah mengeluh akan hal itu.”⁶⁸

2. Faktor-faktor penguat katahan keluarga mencakup beberapa faktor diantaranya yaitu internal dan eksternal

1. Faktor internal

a) komunikasi interpersonal

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Danni selaku suami

Ibu hafni mengatakan:

Saya sudah berumah tangga selama 6 tahun saya dan istri saya selalu melakukan komunikasi dengan secara baik, agar

⁶⁶ Fadlit (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 14 Februari 2022

⁶⁷ Dahlan (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 15 Februari 2022

⁶⁸ Danni (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 16 Februari 2022

komunikasih dirumah tangga kami bertahan sesuai dengan yang diinginkan. Kadang saya menegur istri saya dengan cara tidak berbicara langsung melainkan melalui sentuhan seperti kontak mata, dan saya juga selalu bersikap baik dalam menyikapi masalah yang kami hadapi.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya selaku suami Ibu

Hafsa mengatakan:

Saya dan Istri saya sudah berumah tangga selama 5 tahun saya sebagai suami selalu mengajak istri saya berbicara jika ada masalah, saya dan istri saya selalu melakukan komunikasi yang tidak membuat kami saling menyakiti, saya selalu mengingatkan istri saya jika ada masalah agar membicarakan terlebih dahulu kepada saya, karna menurut saya masalah keluarga adalah masalah pribadi kami, dan istri saya juga sering mengingatkan saya jika saya salah sebagai suami begitulah cara kami agar tetap menjaga keutuhan rumah tangga kami, karna menurut saya komunikasi yang paling utama antar suami dan istri.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofyan selaku suami

Ibu Asriani mengatakan:

Kami sudah berumah tangga selama 7 tahun saya sebagai suami selalu memberikan perhatian penuh terhadap istri saya agar tidak terjadi perpecahan, dan saya juga selalu mengajak istri saya untuk melakukan komunikasi dengan sopan dan baik contohnya seperti panggilan suami istri agar keluarga kami tetap terjaga, saya selalu mengajak istri saya berbicara jika ada masalah kadang melalui kontak mata.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darwin selaku suami

Ibu Sartika mengatakan:

Kami sudah berumah tangga selama kurang lebih dari 6 tahun usia pernikahan kami, istri saya selalu menghargai ketika saya berbicara dengannya, istri saya selalu berbicara dengan baik jika sebagai suami selalu memberikan semangat kepada istri saya agar tidak putus asa, saya dan istri saya selalu

⁶⁹ Danni (suami), wawancara di Desa Sibur-bur pada tanggal 16 Februari 2022

⁷⁰ Yahya (suami), wawancara di Desa Sibur-bur pada tanggal 17 Februari 2022

⁷¹ Sofyan (suami), wawancara di Desa Sibur-bur pada tanggal 17 Februari 2022

menanamkan sifat terbuka, dan saya selalu mendengarkan keluh kesah istri saya selalu begitu juga dia sebaliknya kepada saya.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fadlit selaku suami

Ibu Nur mengatakan:

Kami sudah berumah tangga selama 7 tahun sebagai istri saya selalu bersikap terbuka terhadap suami saya, jika ada masalah antara kami saya selalu bersikap jujur kepada suami saya, begitu juga sebaliknya, suami saya selalu mengingatkan saya agar selalu berbicara kepadanya jika ada masalah baik masalah sepele maupun tidak, agar terjalin komunikasi secara baik, jika saya berbicara kepada suami saya, suami saya selalu mendengarkan saya dengan baik dan memberikan timbal balik dari pembicaraan kami.⁷³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dahlan selaku

suami Ibu Siti mengatakan

Kami sudah berumah tangga kurang dari 7 tahun saya sebagai suami agar keharmonisan keluarga kami selalu terjaga saya selalu melakukan komunikasi kepada istri saya, saya selalu mengingatkan istri saya agar selalu terbuka kepada saya jika istri saya merasa ada yang salah dengan saya istri saya juga selalu memberikan masukan disetiap pembicaraan kami.⁷⁴

b). Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Disamping itu kepribadian sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri individu, seperti kepada orang yang pemalu disebut “berkepribadian pemalu”.

Kepada orang supel di sebut “berkepribadian supel” dan

⁷² Darwin (suami), wawancara di Desa Sibur-bur pada tanggal 17 Februari 2022

⁷³ Yahya (suami), wawancara di Desa Sibur-bur pada tanggal 18 Februari 2022

⁷⁴ Dahlan (suami), wawancara di Desa Sibur-bur pada tanggal 18 Februari 2022

kepada orang yang plin-plan, pengecut, dan semacamnya disebut “tidak punya kepribadian”.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dahlan selaku suami Ibu Siti mengatakan:

“istri saya mempunyai kepribadian yang lemah lembut, baik, penyanggah dan begitu juga saya sebagai suami saya mempunyai kepribadian tegas, kepada istri saya. Begitu juga dengan masyarakat setempat mereka sangat-sangat peduli dengan keluarga kami”⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fadlit selaku suami dari Ibu Nur mengatakan:

“ saya sebagai suami salut kepada istri saya dia sangat sabar menghadapi cobaan yang kami hadapi sekarang, dia tidak pernah mengeluh di depan saya, tapi saya tau bahwa dia itu sering menangis sendirian akan tetapi dia tetap sabar. Dan saya sebagai suami harus bisa menyanggah istri saya”⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darwin selaku suami dari Ibu Sartika mengatakan:

" Kami sudah menjalin rumah tangga selama 6 tahun ini , saya sebagai istri merasakan bahwa suami saya selalu bersikap lembut ketika berbicara kepada saya, suami saya

⁷⁵ Dahlan (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 18 Februari 2022

⁷⁶ Fadlit (suami), *wawancara* di Desa Sibur-bur pada tanggal 18 Februari 2022

juga selalu menyayangi saya dengan tulus, dia juga selalu menjaga nama baik keluarga kami

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofyan selaku suami dari Ibu Asrina mengatakan:

Saya sebagai istri merasa bahwa suami saya orang yang mementingkan kasih sayang, tutur kata dan juga perilaku" u terhadap orang lain, ketika saya melakukan Kesalahan dia selalu menasehati saya dengan tenang dan berbicara dengan suara yg lembut"

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofyan selaku suami dari Ibu Asrina mengatakan:

" Saya sebagai suami melihat istri saya seorang wanita yang memahami keadaan saya, dan istri saya juga selalu bersikap, berbicara dengan baik kepada saya, serta selalu mendengarkan apa yg saya katakan"

2). Faktor eksternal

a. Lingkungan Sosial

Kehidupan sosial budaya pasangan suami istri yaitu kehidupan keluarga dalam sistem sosial budaya yang meliputi formasi keluarga. Kehidupan sosial budaya merupakan salah satu dimensi yang menggambarkan kehidupan keluarga dilihat dari sudut pandang hubungan keluarga terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Sebagaimana dalam wawancara dengan Bapak Dahlan selaku suami dari Ibu Siti menyatakan :

“Usia pernikahan kami kurang lebih 8 tahun, agar keluarga kami tetap harmonis dan bertahan sejauh ini saya sebagai suami selalu mengajarkan kepada istri saya jangan merasa berkecil hati kepada tetangga ataupun masyarakat setempat karena kami belum dikaruniai keturunan, kami tetap menjaga silaturahmi dan komunikasi yang baik kepada

masyarakat setempat dan itu membuat kami tidak merasa terasingkan.”

Berdasarkan wawancara Bapak Darwin selaku suami dari

Ibu Sartika dengan mengatakan:

“usia pernikahan kami sudah berlangsung selama 6 tahun, keluarga kami selalu rukun dan selalu berusaha berkomunikasi dengan orang lain atau masyarakat sekitar. Kami kadang selalu bertukar pikiran dengan orang lain agar menghindari kebosanan dirumah begitulah kadang cara kami dalam menjaga keutuhan rumah tangga sampai sekarang ini.”

Berdasarkan wawancara Bapak Danni selaku suami dari

Ibu Hapni dengan mengatakan:

"Kami sudah membina rumah tangga selama 6 tahun saya sebagai suami melihat bahwa istri saya mampu menjaga silaturahmi dengan keluarga, baik keluarga saya maupun tetangga serta lingkungan sekitar, istri saya juga selalu ikut berpartisipasi dalam mengembangkan lingkungan sekitar, tetangga saya pun tidak pernah mengucilkan kami meskipun kami belum memiliki keturunan, tetangga kami selalu menjaga perasaan istri saya"

Berdasarkan wawancara Bapak Yahya selaku suami dari

Ibu Hafsa dengan mengatakan:

" Kami sudah berumah tangga selama 5 tahun kami belum dikaruniai keturunan, meskipun begitu kami selalu menjaga hubungan sosial dengan baik , apapun kegiatan yg ada di lingkungan sekitar kami selalu berpartisipasi agar selalu terjalin hubungan yg baik dengan orang sekitar

Berdasarkan wawancara Bapak Fadlit selaku suami dari Ibu

Nur dengan mengatakan:

" Meskipun kami belum memiliki keturunan tapi keluarga saya selalu memberikan kami arahan agar tidak

merasa ditinggalkan, kami juga selalu menjaga hubungan dengan keluarga, tetangga sekitar dan juga lainnya, suami saya juga kadang selalu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yg ada di lingkungan sekitar, agar silaturahmi selalu terjaga, meskipun kadang saya sebagai istri merasa rendah karena belum dikaruniai anak, namun suami, keluarga, tetangga selalu memberikan nasehat dan perhatian yg baik kepada saya

2). Ekonomi

Peneliti sering menyaksikan bahwa selama berjalannya pernikahan pasangan suami istri tanpa keturunan kurang lebih dari 7 tahun, bahwa sang suami selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan istrinya, memang pekerjaannya sebagai Petani begitu juga dengan istrinya bekerja sebagai Petani. Penghasilan pasangan tersebut lumayan mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Dilihat dari tempat tinggalnya layak untuk di tempati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan selaku suami dari Ibu Asriani menyatakan :

“Selama berjalannya pernikahan yang telah kami jalani yaitu 7 tahun saya selaku suami selalu memberikan kebutuhan istri saya. saya selalu bekerja untuk istri saya agar kebutuhan istri saya terpenuhi karna itu adalah kewajiban saya sebagai suami.”.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darwin selaku suami dari ibu Sartika mengatakan:

“kami berumahtangga selama 6 tahun, suami saya selalu memenuhi kebutuhan saya dan suami saya selalu memberikan uang yang cukup untuk saya. kalau masalah pengobatan kami selalu rutin untuk melakukan kerumah sakit.”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Fadlit selaku suami dari ibu Nur mengatakan:

Kami sudah berumah tangga selama 9 tahun selama itu kami juga selalu melakukan pengobatan baik pengobatan rumah sakit maupun pengobatan alternatif, dan suami saya juga selalu bekerja keras untuk menghidupi " saya agar tidak kekurangan dan juga tidak ada kendala dalam pengobatan"

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dahlan selaku suami dari Ibu Siti mengatakan:

" Saya dan suami saya sampai saat ini masih menjalankan pengobatan, kalau masalah ekonomi ataupun tentang biaya tidak ada masalah "

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Danni selaku suami dari Ibu Hafni mengatakan:

Saya juga selalu bekerja keras untuk memenuhi permintaan istri saya ,supaya istri saya selalu bahagi. Apapun permintaannya saya selalu berusaha mendapatkannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya selaku suami dari Ibu Hafsa mengatakan:

Saya dan istri saya selalu sama-sama bekerja untuk bisa memenuhi kegiatan kami untuk makanan sehari-hari kami .selama ini pernikahan kami sudah berjalan 5 tahun. kalo masalah ekonomi alhamdulillah tidak ada masalah di antara kami.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul faktor- faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan (studi kasus di Desa Siburbur Kecamatan dolok Kabupaten Padang Lawas Utara) bahwa kondisi ketahan keluarga tanpa keturunan yaitu sebuah keluarga akan memiliki ketahanan jika keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam

mewujudkan seluruh potensi yang dimiliki keluarga. Ketahanan keluarga juga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan.

Ketahanan keluarga merupakan ketangguhan keluarga untuk hidup mandiri dan kemampuan keluarga untuk melindungi keluarga dari berbagai ancaman sendiri. menggambarkan kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan keluarga untuk melangsungkan kehidupannya secara nyaman dan berkesinambungan.

Faktor-faktor Penguat Ketahanan Keluarga mencakup beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu

1. Komunikasi Interpersonal Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang menimbulkan umpan balik sebagai komunikasi atau komunikator. Dimana pasangan suami istri melakukan komunikasi yang baik agar tetap harmonis dalam mempertahankan keluarganya.
2. Kepribadian, Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. kepribadian adalah keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi terus menerus terhadap hidupnya, dimana pasangan suami istri mampu untuk menyesuaikan dengan kepribadianya antara sesama

keluarga, lingkungan sekitar, dan terkhususnya antara pasangan suami istri.

3. Fisik ,Fisik adalah sebutan yang berarti sesuatu wujud dan dapat terlihat oleh kasat mata, dan pikiran. Fisik juga dapat diartikan bahwa bagian tubuh manusia (badan) keseluruhan yang dapat dilihat oleh mata seperti, cantik, ganteng, gagah, perkasa, menarik atau unik. Dimana pasangan suami istri kondisi kesehatan dan kebugaran fisik.
4. Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan istilah sehat dalam kehidupan sehari-hari sering dipakai untuk menyatakan bahwa sesuatu dapat bekerja secara normal. Dimana pasangan suami istri dalam keadaan sehat dan baik. sedangkan faktor eksternalnya adalah 1, Lingkungan Sosial , Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak terlepas dari lingkungan sosial. Lingkungan sosial pada hakikatnya aspek penting yang mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap individu dan kelompok dalam suatu masyarakat untuk senantiasa dapat berperilaku maupun bertindak serta memungkinkan perubahan-perubahan dari perilaku setiap individu. perilaku setiap individu. Dimana pasangan suami istri yang mendukung (keluarga, kerabat, dan tetangga) untuk mempertahankan keluarganya agar tetap harmonis.

5. Budaya Budaya adalah adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sedangkan menurut para Ahli Elly. M. Setiadi berpendapat bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dimana pasangan suami istri masyarakat yang ada disekitarnya tidak menganggap asing lagi terhadap pasangan tanpa keturunan.
6. Ekonomi, Ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia yang ada di sunia ini pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja. Dimana pasangan suami istri mempunyai kemapanan ekonomi yang membantu untuk mempertahankan keluarganya tanpa keturunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, di Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Kondisi ketahanan keluarga tanpa keturunan di Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki kondisi keagamaan yang dimana pasangan suami istri melaksanakan ibadah sholat, mengaji, dan bersedekah kepada anak yatim baik itu berupa uang atau makanan, memiliki kehidupan sosial budaya, pasangan suami istri bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat setempat, pasangan suami istri harus bisa menyesuaikan diri dan saling bertoleran terhadap hal-hal yang berbeda baik dalam sikap, minat, sifat, dan kebiasaan-kebiasaan satu sama lain. Dan memiliki kondisi kemapanan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga.
2. Faktor-Faktor penguat dari ketahanan keluarga tanpa keturunan Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dan di mana faktornya ada dua yaitu eksternal dan internal. Faktor internalnya meliputi komunikasi interpersonal yang di mana pasangan suami istri melakukan komunikasi yang baik agar tidak ada permasalahan antara satu sama lain. Adanya kepribadian antara pasangan suami istri mampu untuk menyesuaikan dengan kepribadian antara sesama. Fisik yaitu pasangan

suami istri harus menjaga penampilan sesama pasangan, istri harus bisa membuat penampilan yang cantik, harum, bersikap lemah lembut kepada suaminya. dan mempunyai komitmen mampu untuk menjaga keharmonisan hubungan pasangan suami istri. Adapun faktor eksternalnya yaitu pasangan suami istri bisa beradaptasi sesama lingkungan, baik kepada keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitarnya. Budaya yaitu pasangan suami istri bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekitar lingkungan.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan mengenai faktor-faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

1. Kepada pasangan suami istri agar tetap saling menjaga komunikasi dan saling mencintai satu sama lain meski belum memiliki keturunan dan agar tidak merasa berkecil hati. Dan harus bisa saling terbuka dalam permasalahan yang dihadapi baik dalam keluarga maupun didalam keluarga.
2. Kepada suami agar selalu bersikap lemah lembut kepada istri dan tidak melakukan kekerasan fisik karena mendapatkan tekanan dari orang lain.

3. Kepada masyarakat Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara diharapkan untuk membuat diskusi tentang persoalan-persoalan dalam rumah tangga atau keluarga.
4. Kepada pasangan suami istri hendaknya mengupayakan untuk mengikuti program bayi tabung atau mengadopsi anak.
5. Kepada keluarga hendaknya mendukung pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak.
6. Kepada tetangga dari pasangan suami istri hendaknya memotivasi dan tidak mendiskriminasi pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak.
7. Kepada pasangan suami istri untuk selalu menyandarkan diri hanya kepada Allah SWT. Suami istri perlu menyadari bahwa anak adalah titipan Allah yang merupakan amanah yang seharusnya dididik atau dijaga dengan sebaik-baiknya. Persiapkan mental untuk menjadi orangtua yang terbaik untuk anak ,keturunan dan semoga segera diberikan amanah terindah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Danim Sudarwan, *Menjadi Penelintian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Dkk Megi Tindagen, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)” dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 03. 2020
- Effendy Uchjana Onong. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset. 2013
- Emie isis aisyah, Syamsul Mujahidin, Ernie Isis Aisyah. *Penguatan Ketahanan Keluarga*. Nusa Tenggara Barat. 2017
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- Gulo W., *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grafindo. 2010
- Handayani Yesi “ *Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini*”. Skripsi. 2021
- Hilda Sudana dan Nyoman Riana Dewi. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasangan suami istri (pasutri) dengans Keharmonisan dalam Pernikahan* Vol. 1 No. 1,22-31 Tahun 2013
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e128ff924cd/budaya-adalah-cara-hidup-begini-penjelasan> di akses 07 Maret 2022 pukul 21:40WIB
- <https://www.academia.edu/9789388/Makalah-Pengertian-Kesehatan-Hukum-Kesehatan-Tenaga-Kesehatan-dan-Sarana-Kesehatan> di akses 07 Maret 2022 Pukul 12:44 WIB.
- <https://www.bridestory.com/id/blog/demi-rumah-tangga-harmonis-10-komitmen-ini-wajib-ditaati-suami-dan-istri> di akses 07 Maret 2022 Pukul 14:46 WIB
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021 (Online), (kbbi web.id), diakses tanggal 27 Agustus 2021 pukul 2041 WIB.
- Moleong J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Nazir Moh., *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005

Observasi, di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 31 Agustus 2021.

Safri Hendra, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. 2018

Santoso, Lievita. *Penerimaan Pasangan Suami Istri*. dalam Jurnal E Komunikasi. Volume 2. No 2 Tahun 2014

Setiadi M. Elly, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2012

Setiono Kusdwiratri, *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni. 2011

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016

Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2004

Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015

Wahyudi Arief Wahyudi, *Bisnis dan Kewirausahaan*. Pekalongan :PT.NASYAH EXPANDING MANAGEMENT. 2019
[https://dosensosiologi.com/lingkungan sosial/](https://dosensosiologi.com/lingkungan_sosial/) di akses 07 Maret 2022 pukul 15:17 WIB

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. cet ke_1. Yogyakarta: Yogyakarta . 2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A.IDENTITAS DIRI

1. Nama :Dede Suriani Siregar
2. NIM :1730200062
3. TTL :Rancaran 01 Januari
4. Alamat:Siburbur kec.Dolok Kab. Paluta
5. E-mail :dsuriani532@gmail.com
6. No.hp :085261738039

B.IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah :alm.Tigor Siregar
2. Pekerjaan:Petani
3. Ibu :Roslina Harahap
4. Pekerjaan: Petani
5. Alamat:Sibur bur Kec.Dolok.Kab.Paluta

C.PENDIDIKAN

1. SDN SIRAGA 100320,Lulus 2010
2. MTSN 1 Dolok Kab.Paluta, Lulus 2013
3. SMA N 1 Dolok Kab. Paluta, Lulus 2016
4. IAIN(Insitut Agama Islam Negeri) Padang Sidimpuan 2022

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Penulis dalam melakukan observasi atau pengamatan di Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap pasangan suami istri tanpa keturunan. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap sehingga keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan.

Adapun observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengamati faktor-faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara terarah untuk memperoleh data yang objektif. Penulis melaksanakan wawancara dengan 6 pasangan suami istri tanpa keturunan, keluarga terdekat dan tetangga. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan(studi kasus di Desa Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara).

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut:

- A. Wawancara dengan pasangan suami istri
 1. Berapa lama bapak/ibu tidak memiliki keturunan?
 2. Bagaimana cara bapak/ ibuk menjaga katahanan rumah tangga?
 3. Apa faktor penguat ketahanan keluarga bapak/ibu?
 4. Bagaimana pendapat orang tentang ketahanan keluarga?
- B. Wawancara dengan keluarga terdekat
 1. Apakah saudara/saudari melihat pasangan suami istri tanpa keturunan memiliki masalah?
 2. Bagaimana cara saudara/saudari dalam menguatkan pasangan suami istri tanpa keturunan?
- C. Wawancara dengan tetangga
 1. Apakah bapak/ibu mendengar perkelahian pasangan suami istri tanpa keturunan?

2. Bagaimana kondisi ketahanan keluarga suami istri tanpa keturunan?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menguatkan pasangan suami istri tanpa keturun

dokumentasi dengan pasangan suami istri di Sipiongot



dede





dokumentasi dengan tetangga dari pasangan suami istri di Sipiongot







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : **1408** /In.14/F.7b/PP.00.9/10/2021
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

25 Oktober 2021

Kepada:

Yth, : 1. Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M. Ag
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi

Di tempat

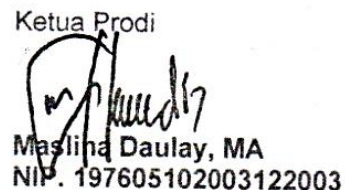
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **DEDE SURIANI SIREGAR / 17 302 00062**
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR PENGUAT KETAHANAN KELUARGA TANPA KETURUNAN (STUDI KASUS DI DESA SIBURBUR KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.


Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Ali Satri, M. Ag
NIP. 196209261993031001


Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Ichwansyah Tampubolon, SS., M. Ag
NIP. 197203032000031004

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 1981012820150320003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *1470* /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

5 November 2021

Yth. Bapak Kepala Desa Siburbur Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Dede Suriani Siregar
NIM : 17 302 00062
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl. Sudirman Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **FAKTOR - FAKTOR PENGUAT KETAHANAN KELUARGA TANPA KETURUNAN (STUDI KASUS DI DESA SIBURBUR KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001